

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengembangan Produk Awal

1. Studi Pendahuluan

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar di Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Penelitian pengembangan ini dimulai dengan mengumpulkan informasi berupa studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka meliputi studi kurikulum pada tingkat sekolah dasar di SD Negeri Soroyudan, sedangkan studi lapangan meliputi observasi, wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri Soroyudan, dan kajian literatur.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber baik melalui buku, laporan hasil penelitian, maupun artikel jurnal penelitian tentang variabel tanggung jawab, peduli sosial, cerita bergambar, kearifan lokal, materi ajar, dan karakteristik siswa kelas IV SD. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk keperluan pengembangan produk. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, produk yang sesuai untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan adalah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Hasil

studi pustaka berupa teori-teori yang mendasari peneliti dalam mengembangkan buku telah tercantum dalam kajian pustaka BAB II.

Selanjutnya dilakukan studi kurikulum di SD Negeri Soroyudan, SD Negeri Dlimas, dan SD Negeri Glagahombo. Ketiga sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013 dimana muatan PPKn, IPS, IPA, Bahasa Indonesia, SBdP, PJOK terintegrasi menjadi satu kesatuan yang disebut sebagai tematik, sedangkan muatan Matematika berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Berdasarkan analisis silabus kelas 4 tema yang paling sesuai akan kebutuhan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 Lingkungan tempat tinggalku. Hal ini dikarenakan pada buku tematik yang digunakan oleh siswa masih bersifat nasional belum mampu mengeksplorasi kebutuhan siswa tentang lingkungan tempat tinggal secara lebih nyata. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terfokus pada muatan materi IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yang terintegrasi secara tematik. Selanjutnya untuk alokasi waktu mata pelajaran tematik sendiri 6 kali pertemuan sebanyak 24 jam dalam waktu 1 minggu dengan setiap jam belajar 35 menit. Namun pada penelitian ini dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan dengan alokasi waktu 4 jam pada setiap pertemuannya karena keterbatasan waktu yaitu pada pertemuan ke 6 digunakan untuk penilaian harian dan kegiatan senam, serta karena keterbatasan biaya dan tenaga yang dibutuhkan.

b. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan atas permasalahan yang terdapat pada lapangan. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa kelas IV, serta pengisian skala tanggung jawab dan peduli sosial siswa.

1) Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas IV di SDN Soroyudan, SDN Dlimas dan SDN Glagahombo pada bulan Oktober 2018. Pada kegiatan wawancara ini, peneliti mulai menggali informasi di sekolah tersebut mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter. Hal ini juga sudah termuat dalam Kompetensi Inti yang harus dicapai oleh seluruh siswa kelas IV berupa karakter jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 terkait dengan karakter siswa memang masih belum maksimal. Hasil wawancara dengan guru kelas IV secara rinci terlampir pada lampiran sedangkan ringkasan wawancara sebagai berikut.

- a) Guru merasa kesulitan dalam menyampaikan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas sehingga timbul permasalahan karakter. Permasalahan karakter yang paling utama yaitu pada tanggung jawab dan peduli sosial siswa. Misalnya saat siswa mendapatkan giliran tugas piket hanya siswa tertentu saja yang mau melaksanakannya, kemudian saat diberikan pekerjaan rumah masih

ada siswa yang tidak mengerjakan dengan alasan lupa atau tertinggal. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab siswa masih rendah. Selanjutnya ada beberapa siswa juga yang belum memiliki rasa peduli terhadap guru dan teman. Contohnya ketika saya menjelaskan materi di depan kelas ada beberapa siswa yang malah bermain atau mengobrol dengan teman disampingnya, kemudian sering kali terjadi jika ada siswa yang melakukan kesalahan di kelas, siswa yang lain itu malah mengolok-oloknya dan akhirnya menangis.

- b) Materi yang ada di buku siswa itu masih bersifat nasional
- c) Buku edaran pemerintah belum ada yang benar-benar menggali karakter siswa.
- d) Siswa sangat antusias pada saat kegiatan ini, malah kadang minta tambahan waktu karena ceritanya belum selesai.
- e) Guru membutuhkan buku yang mencakup materi dan nilai-nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang dikemas semenarik mungkin untuk siswa kelas IV.

Pada saat jam istirahat, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu siswa kelas IV yang sebelumnya tampak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diberikan pertanyaan seputar ketertarikan terhadap pembelajaran di kelas. Siswa tersebut mengaku bosan dan tidak menyenangkan. Hal ini bisa disebabkan karena pembelajaran yang dikemas kurang menarik. Buku yang digunakanpun hanya buku kurikulum

2013 dari pemerintah dan LKS saja. Apalagi materi dalam buku dan LKS tersebut belum memuat pendalaman karakter. Seharusnya buku yang baik mampu memfasilitasi tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang.

2) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan pada bulan Oktober 2018 di kelas IV SDN Soroyudan, SDN Dlimas dan SDN Glagahombo yang difokuskan pada pembelajaran tematik. Berikut ini beberapa hal yang ditemukan di lapangan melalui kegiatan observasi:

- a) Sebelum memulai pembelajaran semua siswa berdoa kemudian dilanjutkan dengan kegiatan literasi. Semua siswa tampak senang membaca buku cerita, bahkan meminta tambahan waktu karena belum selesai membacanya.
- b) Selama proses pembelajaran ternyata guru hanya menggunakan buku kurikulum 2013 dan LKS. Bahkan terkadang kaitan antar mata pelajaran sedikit kurang cocok namun guru tetap menggunakannya karena hanya ada buku tersebut. Buku yang tersedia masih minim ilustrasi lebih banyak teks daripada gambar. Selain itu, materi yang ada dalam buku tersebut masih bersifat nasional kurang menekankan pada lingkungan daerah setempat.

- c) Pembelajaran menjadi kurang menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini dibuktikan ada beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi di depan kelas, ada yang mengobrol, bermain, dan bercanda dengan teman sebelahnya. Bahkan ada siswa yang menangis karena diejek oleh temannya karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.
- d) Tampak ada siswa yang sedang bertanya dengan teman sebangkunya dan ada pula yang jalan kesana kemari mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas. Ketika guru meminta semua siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya, ada beberapa siswa yang belum selesai.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan buku yang menarik dan mampu mengatasi masalah karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV. Muatan materi juga haruslah sesuai dengan kehidupan yang dialami oleh siswa di lingkungan tempat tinggalnya sehingga siswa lebih mudah menangkap materi.

3) Hasil Kajian Literatur

Pada hakikatnya, buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal merupakan pengembangan dari cerita bergambar. Cerita bergambar merupakan buku bergambar di mana ilustrasi dan teks memiliki keserasian untuk menceritakan sebuah kisah. Ilustrasi dan teks harus terlihat secara seimbang dalam buku serta berisi kosakata yang menantang untuk siswa

(Brown & Thomlinson, 1999:74). Sedangkan kearifan lokal diartikan sebagai sesuatu yang telah dimiliki dan mentradisi pada masyarakat lokal. Kearifan-kearifan tersebut terwujud dalam perilaku ketika berinteraksi dengan lingkungan hidupnya untuk diwariskan secara turun menurun dari pendahulunya (Hamzah, 2013:15). Hal yang sama diungkapkan oleh Munandar, Mulyadiprana, & Apriliya (2018:153) bahwa kearifan lokal merupakan identitas dari suatu masyarakat yang menempati daerah tertentu dengan sistem tata nilai, norma dan cara hidup. Nilai-nilai norma berupa karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa yang terkandung dalam cerita dapat dipahami oleh siswa melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal tersebut. Cerita yang diambilpun berdasarkan kearifan lokal setempat dengan alasan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan sesuai dengan kehidupan dan lingkungan tempat tinggalnya.

Tanggung jawab dan peduli sosial memang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 karakter tanggung jawab dan peduli sosial merupakan salah satu Kompetensi Inti yang harus dikuasai oleh siswa kelas IV. Oleh karena itu, diperlukan bahan ajar atau media untuk mencapai kompetensi maupun kompetensi dasar yang diharapkan (Santoso, Apriliya & Kosasih, 2017:130). Melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal siswa dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial melalui nilai-nilai kearifan lokal setempat. Hal yang sama diungkapkan oleh

Sumayana (2017:30) bahwa cerita yang dikemas oleh kearifan lokal daerahnya masing-masing tidak hanya membuat siswa tertarik tetapi juga dapat meningkatkan karakter siswa. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sebagai sarana penyampaian pesan moral mengenai konsep pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial bagi siswa kelas IV sekolah dasar. Pada siswa kelas IV, siswa mulai berpikir logis dalam memahami dan memecahkan persoalan, sehingga melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal siswa menjadi semakin paham bahwa ucapan, sikap, perilaku tanggung jawab dan peduli sosial yang kuat. Selanjutnya siswa menjadi termotivasi untuk berbuat baik dalam hal karakter tanggung jawab dan peduli sosial.

2. Pengembangan Produk Awal

Sebelum mengembangkan produk awal buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, dilakukan perencanaan yang meliputi:

a. Merumuskan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang layak dan efektif yang digunakan dalam proses pembelajaran tematik. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memuat cerita berkarakter tanggung jawab dan peduli sosial dan gambar yang memiliki *setting* lingkungan tempat tinggal siswa. Pengembangan buku ini dimaksudkan untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV.

b. Menganalisis proses Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar

Pada tahap ini peneliti menganalisis pembelajaran tematik di kelas IV mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator.

c. Mengidentifikasi Indikator Tanggung Jawab dan Peduli Sosial

Mengidentifikasi indikator tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD bertujuan untuk menentukan arah pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dapat memfasilitasi karakter tersebut. Dengan demikian cerita yang disajikan pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal mengandung nilai-nilai karakter yang dicontohkan oleh tokoh pada cerita.

d. Mengidentifikasikan Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Mengidentifikasikan karakteristik siswa kelas IV SD dimaksudkan agar buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa usia kelas IV SD. Sehingga diharapkan pengembangan tersebut menjadi tepat sasaran dan dapat meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa.

e. Mengumpulkan Sumber Materi

Kegiatan penentuan materi dilakukan dengan berdiskusi kepada guru kelas IV, dosen pembimbing, ilustrator, dan teman sejawat yang dilakukan secara terpisah dan bertahap. Hal ini bertujuan agar produk

yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum dan karakteristik siswa di lingkungan tempat tinggalnya. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memuat materi yang dikemas dalam bentuk cerita bergambar sebagai penunjang pembelajaran tematik selain buku kurikulum 2013. Muatan materi terdiri dari mata pelajaran IPS, IPA, Bahasa Indonesia, PPKn, dan SBdP yang dibuat secara tematik. Buku ini dibuat berdasarkan silabus kelas IV tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 dengan mengintegrasikan mata pelajaran IPS, PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Tema 8 dipilih karena sesuai dengan eksistensi cerita bergambar berbasis kearifan lokal dimana materi dikemas sesuai dengan lingkungan tempat tinggal siswa yang memuat nilai-nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa.

f. Membuat Draf Rancangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal dan Instrumen Penelitian

Rancangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dibuat beserta instrumen penelitian pendukungnya. Instrumen penelitian terdiri dari instrumen penilaian produk ahli media, instrumen penilaian produk ahli materi, skala respon guru, skala respon siswa, instrumen skala tanggung jawab siswa kelas IV *pretest* dan *posttest*, dan instrumen skala peduli sosial siswa kelas IV.

h. Merencanakan Pelaksanaan Uji Coba Produk

Sebelum melakukan kegiatan uji coba produk, peneliti melakukan musyawarah dengan Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV sekolah dasar

yang menjadi tujuan ujicoba. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan dari kepala sekolah dan guru agar pelaksanaan penelitian berjalan dengan lancar dan tentunya tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan uji coba produk awal dilaksanakan di SD Negeri Wonosuko. Selanjutnya uji coba produk lapangan utama dilaksanakan di SD Negeri Banyuurip 1, dan uji coba lapangan operasional dilaksanakan di SD Negeri Soroyudan dan SD Negeri Dlimas.

i. Pengembangan Draf Produk

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terdiri dari buku untuk siswa dan petunjuk penggunaan buku. Buku di desain dengan aplikasi *Corel Draw*. Sampul buku dicetak dengan kertas ivory sedangkan isi buku menggunakan HVS. *Font* yang digunakan adalah Anna dengan ukuran 14 untuk materi dan cerita, sedangkan judul dan sub judul variatif. Gambar yang digunakan adalah gambar ilustrasi. Konsep cerita mengambil cerita kehidupan siswa dan memuat karakter tanggung jawab dan peduli sosial. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan contoh reflektif kepada siswa tentang sikap tanggung jawab dan peduli sosial yang baik.

Setelah produk awal jadi, kemudian divalidasi oleh dosen ahli materi dan media. Dosen ahli materi dan media memberikan masukan baik dari segi isi materi maupun kemasan buku. Saran dari validator tersebut dijadikan bahan untuk merevisi produk hingga layak untuk

digunakan. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ini diberi judul “Lingkungan Tempat Tinggalku”.

Berikut ini tahap pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, yaitu:

- 1) Pengumpulan materi berdasarkan silabus kurikulum 2013 kelas IV SD semester 2, yaitu pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Subtema 1 yang berkaitan dengan “Lingkungan Tempat Tinggalku”. Dalam hal ini materi yang dipilih berkaitan dengan lingkungan tempat tinggal.
- 2) Merancang cerita yang meliputi tokoh, perwatakan, setting, dan alur cerita. Alur cerita diambil dari kehidupan sehari-hari siswa baik di rumah maupun di sekolah yang berkaitan dengan karakter tanggung jawab dan peduli sosial.
- 3) Membuat ilustrasi gambar sesuai dengan alur cerita dengan bantuan ilustrator. Gambar yang dibuat mencerminkan kehidupan di pedesaan menggunakan aplikasi *Corel Draw*. Hal ini diambil karena memang tempat tinggal siswa berada di lingkungan desa.
- 4) Cerita dan gambar yang telah dirancang sedemikian rupa, kemudian di desain lebih menarik agar bisa diterima oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar.
- 5) Setelah selesai, buku kemudian dicetak dan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media.

1) Desain Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut.

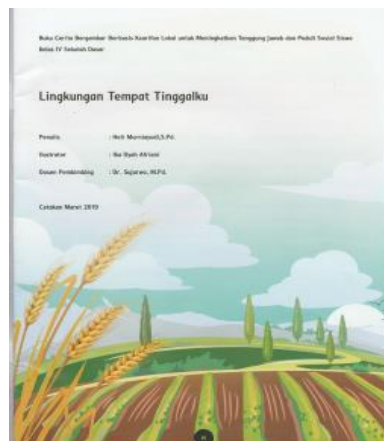
a) Cover

Cover didesain semenarik mungkin dan dilengkapi dengan sinopsis cerita dibagian belakang. Cover dicetak menggunakan jenis kertas ivory.



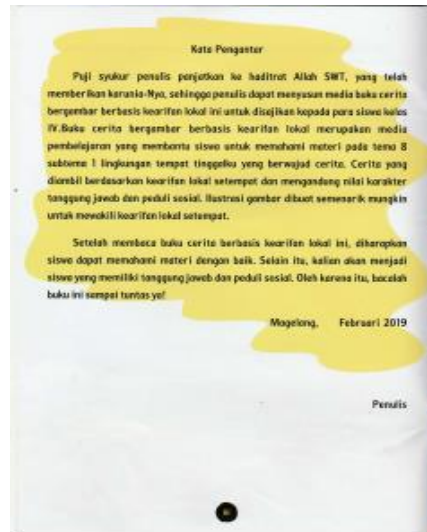
Gambar 5. Cover Depan dan Belakang

b) Informasi penulis, ilustrator dan dosen pembimbing.



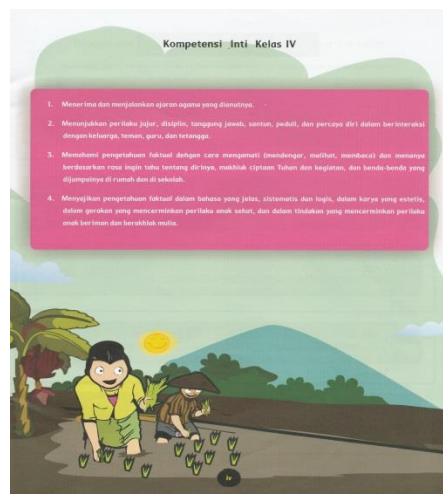
Gambar 6. Halaman Informasi Penulis, Ilustrator dan Dosen Pembimbing

c) Kata pengantar



Gambar 7. Halaman Kata Pengantar

d) Pemetaan kompetensi Inti meliputi KI 1, KI 2, KI 3 dan KI 4 kelas IV Sekolah Dasar.



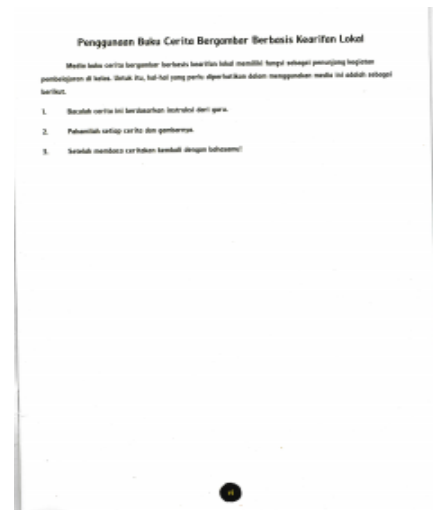
Gambar 8. Halaman Pemetaan Kompetensi Inti

- e) Kompetensi dasar terdiri dari mata pelajaran IPS, Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SBdP pada subtema 1.



Gambar 9. Halaman Pemetaan Kompetensi Dasar

- f) Penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk siswa.



Gambar 10. Halaman Penggunaan

g) Daftar isi

[illegible]

Gambar 11. Halaman Daftar Isi

h) Perkenalan tokoh

Tokoh dalam buku cerita ini yaitu Sri, Budi, Eka, Bayu, Ningrum, dan Ibu guru Siti.



Gambar 12. Halaman Perkenalan Tokoh

i) Prolog

Prolog dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal terkait dengan cerita yang akan dibaca oleh siswa.



Gambar 13. Halaman Prolog

j) Isi cerita

Isi cerita memuat materi IPS, Bahasa Indonesia, IPA, PPKn, dan SBdP secara tematik. Cerita juga mengandung pendidikan karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang bertujuan untuk meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV. Salah satu contohnya pada halaman 14 pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memuat cerita karakter tanggung jawab dimana tokoh Budi terjatuh karena ketidaksengajaan tokoh Bayu, kemudian Bayu mau bertanggung jawab dengan menolong, meminta maaf, dan mengantarnya pulang ke rumah. Selanjutnya pada cerita tersebut juga menampilkan karakter peduli sosial yang menggambarkan tokoh Siti, Eka, dan Ningrum segera menolong Budi yang terjatuh dan tidak mengolok-oloknya.



Gambar 14. Isi Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

k) Glosarium

Glosarium memuat kosa kata yang mungkin kurang dipahami oleh siswa sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Glosarium	
Prolog	: kalimat pembuka, awal cerita.
Tandur	: kegiatan menanam dalam bahasa Jawa.
Gulma	: tumbuhan pengganggu.
Penyulungan	: membersihkan tanaman pengganggu.
Matun	: kegiatan mencabut rumput atau gulma pengganggu tanaman yang sedang ditanam dalam bahasa Jawa.
Derep	: kegiatan memanen padi dalam bahasa Jawa.
Gabah	: bulir padi dalam bahasa Jawa.
Parit	: selokan.
Vanili	: bubuk pengharum makanan yang berasal dari biji vanili.
Kerombong	: tempat untuk membawa barang yang diletakkan pada kanan kiri sepeda.
Kios	: warung yang ada di pasar.
Sumber: KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	

Gambar 15. Glosarium

1) Profil Penulis dan ilustrator



Gambar 16. Profil Pengarang dan Ilustrator

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya dilakukan uji lapangan awal, uji lapangan utama, dan uji lapangan operasional. Pada setiap proses uji tersebut, buku tersebut selalu direvisi atas masukan dari pengguna baik dari guru maupun siswa kelas IV.

2) Desain Buku Petunjuk Penggunaan pada Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal

Buku petunjuk penggunaan cerita bergambar berbasis kearifan lokal berisi tentang petunjuk penggunaan buku bagi guru dan siswa, ringkasan materi, lembar kerja kelompok latihan soal, dan lembar pengamatan siswa pada setiap pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar proses penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal lebih maksimal.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan, dan terakhir menyimpulkan. Pada tahap menanya siswa diminta untuk membaca buku

cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesuai halaman yang tertera dalam petunjuk. Siswa mengamati setiap gambar dan alur cerita yang ada pada buku tersebut. Selanjutnya pada tahap menanya siswa diminta untuk berdiskusi secara kelompok yang dilengkapi dengan lembar kerja kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa saling bertanya terhadap teman kelompoknya untuk menjawab. Setelah itu, siswa menalar dengan mengerjakan latihan soal. Pada tahap akhir siswa menyimpulkan materi yang dipelajari bersama dengan guru.

Buku petunjuk penggunaan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terdiri atas beberapa bagian sebagai berikut.

a) Cover

Cover didesain semenarik mungkin dan dicetak menggunakan jenis kertas ivory. Cover pada buku petunjuk hampir sama dengan cover buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Perbedaannya pada buku petunjuk dibuat dengan ukuran yang lebih kecil dan terdapat judul yang disematkan pada bagian kanan bawah.



Gambar 17. Cover Depan dan Belakang Buku Petunjuk

b) Daftar isi

Daftar isi memuat halaman sebagai petunjuk pembelajaran 1 hingga pembelajaran 5.

Daftar Isi	
Daftar Isi	i
Pemetaan Kompetensi Inti	ii
Pemetaan Kompetensi Dasar	iii
Pembelajaran 1	1-9
Pembelajaran 2	10-17
Pembelajaran 3	18-28
Pembelajaran 4	29-35
Pembelajaran 5	36-43

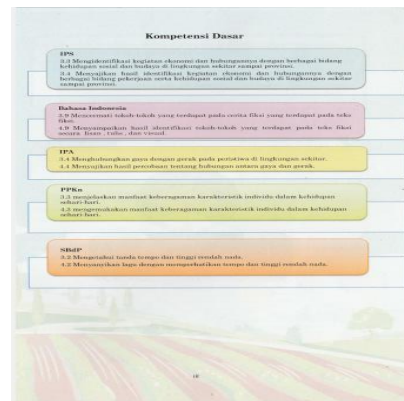
Gambar 18. Daftar Isi Buku Petunjuk

c) Pemetaan Kompetensi Inti Kelas IV

Kompetensi Inti Kelas IV
1. Mengetahui dan menjelaskan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menalar berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan perilaku anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Gambar 19. Kompetensi Inti Buku Petunjuk

d) Kompetensi Dasar



Gambar 20. Kompetensi Dasar Subtema 1 Buku Petunjuk

e) Pemetaan Kompetensi Dasar Setiap Pembelajaran



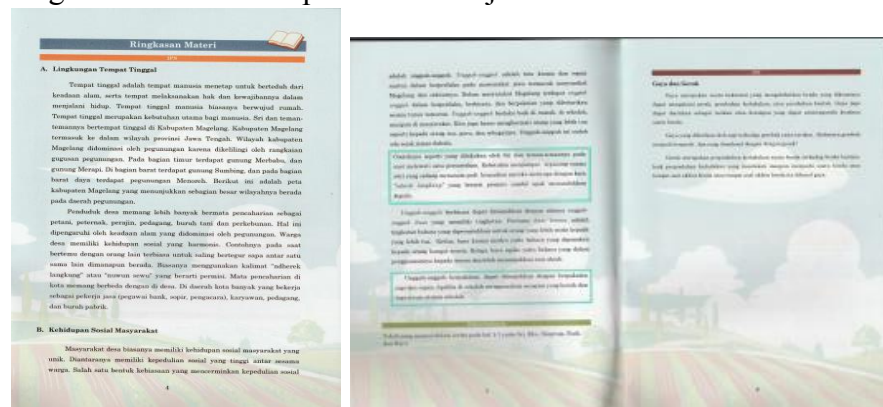
Gambar 21. Kompetensi Dasar Pembelajaran 1 pada Buku Petunjuk

f) Langkah Petunjuk Setiap Pembelajaran



Gambar 22. Petunjuk Pembelajaran 1 pada Buku Petunjuk

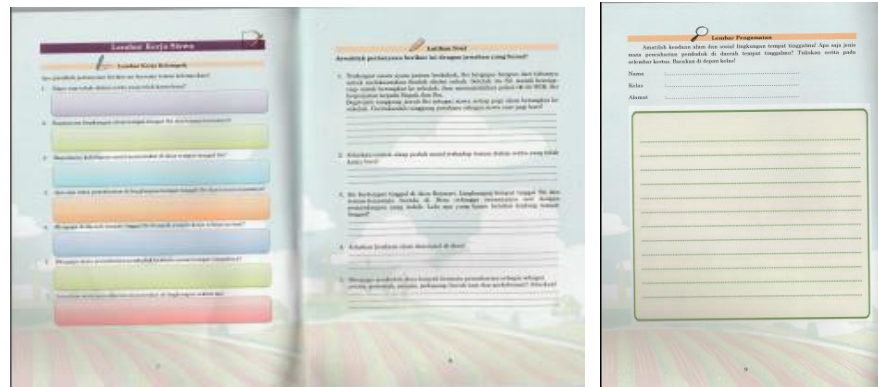
g) Ringkasan Materi Setiap Muatan Pelajaran



Gambar 23. Ringkasan Materi Muatan Pelajaran pada Buku Petunjuk

h) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa terdiri dari lembar kerja kelompok, latihan soal, dan lembar pengamatan. Lembar kerja kelompok dikerjakan oleh siswa secara kelompok setelah memahami isi cerita pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Latihan soal dikerjakan oleh siswa secara individu sebagai bahan evaluasi diakhir pembelajaran. Lembar pengamatan dikerjakan oleh siswa secara mandiri maupun kelompok di rumah dengan bantuan orang tua. Hal ini bertujuan agar pembelajaran sesuai dengan sintaks pembelajaran yang ada di lapangan. Selain itu, pada lembar evaluasi juga diberikan pertanyaan reflektif sesuai dengan cerita yang telah dibaca terkait dengan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa. Hal ini bertujuan agar siswa benar-benar mengerti dan memahami bagaimana karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang baik.



Gambar 24. Lembar Kerja Siswa pada Buku Petunjuk

i) Kunci Jawaban

Kunci jawaban digunakan sebagai panduan guru dalam mengkoreksi jawaban siswa pada lembar kerja siswa yang telah disediakan.



Gambar 25. Kunci Jawaban Lembar Kerja Siswa pada Buku Petunjuk

a. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilaksanakan mulai tanggal 1 Maret 2019 sampai 12 Maret 2019 dengan 3 kali revisi oleh bapak Dr. Anwar Senen, M.Pd. Revisi pertama mencakup materi yang dikembangkan belum memuat kearifan lokal setempat, pembelajaran tematik, dan cerita

karakter yang akan dikembangkan. Setelah dilakukan perbaikan, ahli materi memberikan saran untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar kerja siswa untuk kegiatan pembelajaran. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal beserta perangkat pembelajaran sudah siap digunakan berdasarkan perbaikan revisi ketiga dan data hasil validasi oleh ahli materi.

Data yang diperoleh dari ahli materi merupakan skor penilaian terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Penilaian dari ahli media berkaitan dengan isi materi buku. Penilaian materi terdiri dari tiga indikator, yaitu teks narasi, bahasa dan penulisan, dan isi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Secara lengkap data hasil validasi materi terdapat di lampiran, secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 15. Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Teks narasi	8	Baik
2	Bahasa dan penulisan	20	Sangat Baik
3	Isi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	33	Sangat Baik
Jumlah Skor		61	
Skor Maksimal		75	
Rerata		4,1	
Kategori		Baik	

Berdasarkan tabel di atas, data hasil validasi oleh ahli materi yang diperoleh skor 61 dan masuk dalam kategori “Baik”. Saran yang diberikan oleh ahli materi antara lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus berdasarkan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran harus *Student*

Center, kegiatan pembelajaran tematik perlu diaktifkan melalui tugas yang belum *tercover* pada buku yang dikembangkan. Berdasarkan data yang diperoleh maka buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah layak digunakan dan saran yang telah diberikan oleh ahli materi digunakan untuk merevisi buku tersebut untuk tahap selanjutnya yaitu uji lapangan awal.

b. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2019 hingga 13 Maret 2019 dengan 3 kali perbaikan oleh bapak Sungkono, M.Pd. Pada revisi pertama yang perlu diperbaiki adalah cover, jenis huruf terutama huruf t harus memiliki kaki, komposisi tulisan yang terlalu mepet, daftar isi, desain halaman, ilustrasi gambar yang kurang jelas, dan redaksi cerita. Selanjutnya dilakukan perbaikan terkait dengan saran yang telah diberikan. Saran pada revisi kedua yaitu desain cover, ilustrasi gambar, dan membuat buku petunjuk penggunaan. Revisi ketiga mencakup petunjuk penggunaan bagi guru dan siswa harus lebih diperjelas serta komposisi teks. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal beserta perangkat pembelajaran sudah siap digunakan berdasarkan perbaikan revisi ketiga dan data hasil validasi oleh ahli media.

Penilaian kelayakan media mencakup 8 aspek penilaian yaitu keaslian gambar, ilustrasi, desain halaman, fotografi, artistic, adanya teks narasi, kesederhanaan, dan perbuatan. Ahli materi memberikan penilaian berupa data kuantitatif pada setiap revisi yang dilakukan. Selanjutnya data yang diperoleh diubah menjadi data kualitatif dengan kategori “Tidak

Baik” hingga “Sangat Baik” dengan rentang skor 1 sampai 5 setiap itemnya. Secara ringkas data hasil validasi materi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 16. Data Hasil Validasi Ahli Media 1

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Keaslian gambar	4	Kurang
2	Ilustrasi	8	Kurang
3	Desain halaman	5	Kurang
4	Fotografi	9	Cukup
5	Artistik	12	Cukup
6	Adanya teks narasi	9	Cukup
7	Kesederhanaan	12	Cukup
8	Perbuatan	14	Baik
Jumlah Skor		73	
Skor Maksimal		125	
Rerata		2,92	
Kategori		Cukup	

Tabel 17. Data Hasil Validasi Ahli Media 2

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Keaslian gambar	8	Baik
2	Ilustrasi	11	Cukup
3	Desain halaman	8	Baik
4	Fotografi	12	Baik
5	Artistik	16	Baik
6	Adanya teks narasi	11	Cukup
7	Kesederhanaan	14	Baik
8	Perbuatan	17	Baik
Jumlah Skor		97	
Skor Maksimal		125	
Rerata		3,88	
Kategori		Baik	

Tabel 18. Data Hasil Validasi Ahli Media 3

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Keaslian gambar	10	Sangat Baik
2	Ilustrasi	15	Sangat Baik
3	Desain halaman	10	Sangat Baik

4	Fotografi	15	Sangat Baik
5	Artistik	20	Sangat Baik
6	Adanya teks narasi	15	Sangat Baik
7	Kesederhanaan	20	Sangat Baik
8	Perbuatan	20	Sangat Baik
Jumlah Skor		125	
Skor Maksimal		125	
Rerata		5	
Kategori		Sangat Baik	

Tabel 19. Hasil Validasi Ahli Media

Validasi Ke	Σ	Nilai	Kategori
I	73	C	Cukup
II	97	B	Sangat Baik
III	125	A	Sangat Baik
Jumlah	295		
Rata-rata	3,93	B	Baik

Pada tabel 14 terlihat bahwa hasil validasi ahli materi dilakukan sebanyak 3 kali validasi yaitu pada validasi I mendapatkan skor 73 dengan nilai C, validasi II memperoleh skor 97 dan masuk kategori penilaian “Baik.” Kemudian validasi ke III mendapatkan skor sebesar 125 dengan nilai A dan termasuk kategori penilaian “Sangat Baik.” Hasil penjumlahan dari ketiga penilaian tersebut diperoleh skor total sebesar 295 dengan rata-rata 98,3 kemudian diperoleh nilai konversi sebesar 3,93, artinya masuk kedalam kategori penilaian “Baik.” Hasil penilaian ahli media terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal tersebut dapat dijadikan dasar untuk melakukan uji coba di lapangan.

B. Hasil Uji Coba Produk

1. Hasil Uji Lapangan Awal

Setelah proses validasi oleh ahli materi dan ahli media selesai, maka dilakukan uji lapangan awal. tujuannya untuk memperoleh informasi serta saran dari siswa maupun guru akan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Uji lapangan ini melibatkan seluruh siswa kelas IV dan guru kelas kelas IV SD Wonosuko Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Seluruh siswa diminta untuk membaca buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal kemudian mengisi skala respon siswa beserta angket tanggung jawab dan peduli sosial siswa. Sedangkan guru mempelajari buku tersebut untuk mengisi skala respon guru.

a. Data Skala Respon Guru

Data hasil skala respon guru yang telah diperoleh digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal secara keseluruhan baik dari segi materi maupun tampilan buku. Skala respon guru terdiri dari 10 indikator dengan 40 butir pernyataan, dengan rentang skala 1 sampai 5. Hasil skala respon guru secara lengkap terdapat di lampiran, secara ringkasnya dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Data Hasil Skala Respon Guru pada Uji Lapangan Awal

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Tampilan Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	90	Baik
2	Isi Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	74	Baik
Jumlah Skor		164	
Skor Maksimal		200	
Rerata		4,1	
Kategori		Baik	

Hasil data skala respon guru pada uji lapangan awal indikator Tampilan menunjukkan kategori “Baik” dengan total skor 90. Indikator isi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sudah memperoleh kategori “Baik” dengan total skor 74. Secara keseluruhan diperoleh rerata 4,1 dengan kategori “Baik”. Berikut ini disajikan hasil analisis data dalam bentuk diagram batang.

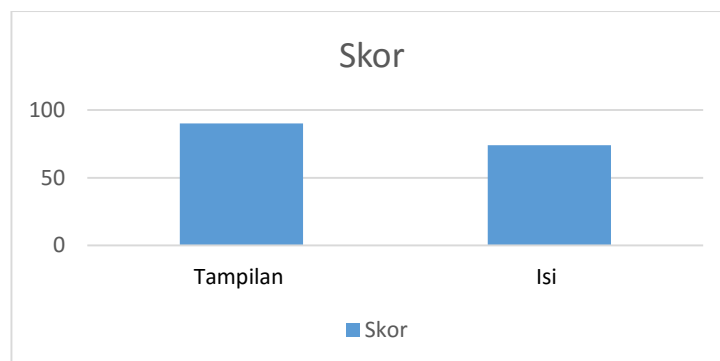


Diagram 1. Diagram Respon Guru pada Uji Lapangan Awal

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan pada tahap selanjutnya yaitu uji lapangan utama. Adapun saran yang diberikan oleh guru kelas IV sebaiknya pada halaman belakang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dilengkapi dengan arti kata sukar

dan biodata pengarang. Masukan dari guru tersebut digunakan untuk perbaikan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

b. Data Skala Respon Siswa

Uji lapangan awal dilakukan oleh siswa untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam mengisi skala respon siswa. Selanjutnya, hasil data skala respon siswa pada semua siswa tersebut digunakan untuk memberikan data kuantitatif yang diubah menjadi data kualitatif sekaligus masukan untuk pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Data skala respon siswa dapat dilihat pada tabel 21, untuk lebih rinci terdapat pada lampiran.

Tabel 21. Data Hasil Skala Respon Siswa pada Uji Lapangan Awal

No	Indikator	Jumlah Skor Semua Siswa	Rerata Jumlah Skor per Indikator	Jumlah Item	Kategori
1	Tampilan Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	1662	3,84	16	Baik
2	Isi Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	954	3,9	9	Baik
Jumlah		2616	3,87	25	Baik

c. Analisis Data Skala Respons Siswa

Data respon siswa pada uji lapangan awal tercantum pada Tabel 21, respon diberikan kepada siswa yang terdiri atas 25 aspek pernyataan. Di bawah ini disajikan hasil respon siswa terhadap

pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada uji lapangan awal.

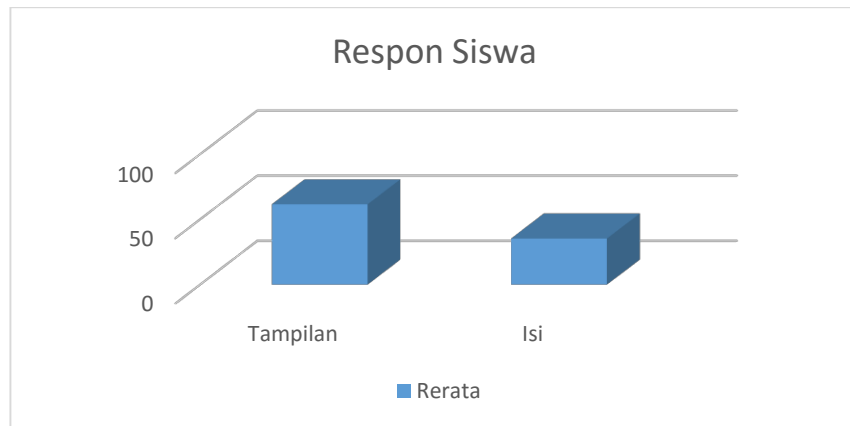


Diagram 2. Diagram Respon Siswa pada Uji Lapangan Awal

Diagram di atas menunjukkan respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal termasuk dalam kategori “Baik”. Secara rinci, pada aspek tampilan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal diperoleh skor 1662 dengan rerata 3,84 menunjukkan kategori “Baik”. Selanjutnya untuk indikator isi buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori “Baik” dengan rerata 3,9. Ketika dilaksanakan uji lapangan awal, siswa tampak sangat antusias mempelajari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Semua siswa mencermati cerita dan gambar pada setiap halaman.

Pembelajaran di kelas tampak kondusif dan menyenangkan, namun ada siswa yang bertanya dengan guru terkait dengan kata yang belum dimengerti pada buku tersebut. Beberapa siswa memberikan komentar yang cukup variatif. Adapun tanggapan tertulis siswa

terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah siswa menyukai pewarnaan, penulisan, gambar yang indah dan menandakan keadaan lingkungan setempat. Pada uji lapangan awal, mampu membuat siswa tertarik dan bersemangat untuk belajar. Buku tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai penunjang pembelajaran kurikulum 2013 yang menyenangkan bagi siswa dalam memahami materi melalui cerita dan gambar. Tujuannya siswa dapat mencapai Kompetensi Inti maupun kompetensi dasar dengan maksimal.

2. Hasil Uji Lapangan Utama

Pada uji lapangan utama dilaksanakan pada seluruh siswa kelas IV SD Negeri Banyuurip 1 dan 1 guru kelas IV. Uji ini dilakukan untuk mengetahui respon guru dan siswa setelah dilakukan revisi sesuai saran pada uji lapangan awal. Pada uji ini, digunakan untuk merevisi produk akhir sebelum digunakan pada uji lapangan operasional. Uji lapangan utama ini berupa skala respon siswa dan skala respon guru.

a. Data Skala Respon Guru

Data skala respon guru pada uji lapangan utama, digunakan untuk mengetahui tanggapan guru terkait buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sesudah dilakukan revisi sesuai saran pada uji lapangan awal. Skala respon guru terdiri atas 2 indikator dengan 25 butir pertanyaan terdapat pada lampiran. Hasil skala respon guru dapat dilihat pada lampiran sedangkan lebih ringkasnya dapat dilihat pada tabel 22 di bawah ini.

Tabel 22. Data Hasil Skala Respon Guru pada Uji Lapangan Utama

No	Indikator	Jumlah Skor	Kategori
1	Tampilan Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	94	Baik
2	Isi Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	73	Baik
Jumlah Skor		167	
Skor Maksimal		200	
Rerata		4,2	
Kategori		Baik	

Berdasarkan Tabel di atas, indikator skala respon guru terdiri dari 2 indikator dengan 40 butir pernyataan. Hasil dari skala respon guru diperoleh rerata dalam kategori “Baik” dengan total skor 167. Analisis data hasil skala respon pada uji lapangan utama, digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru akan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil perbandingan skala respon guru pada uji lapangan awal dan utama dapat dilihat pada diagram gambar di bawah ini.

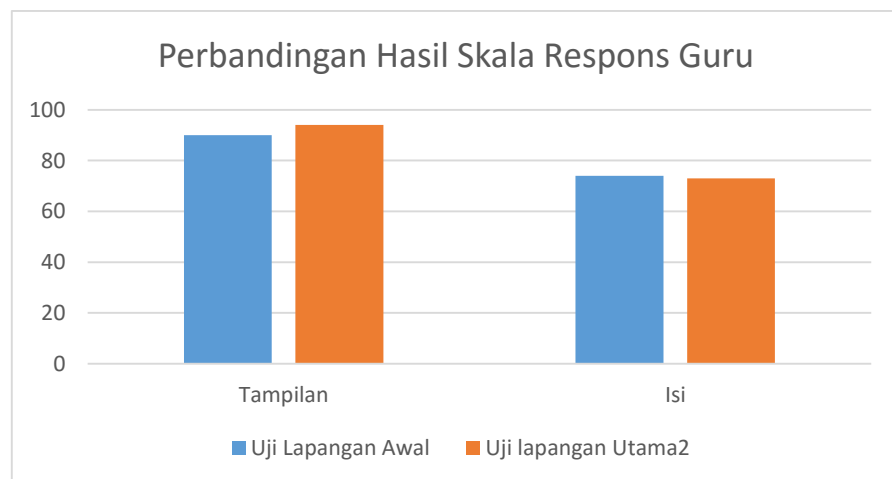


Diagram 3. Diagram Batang Perbandingan Respon Guru Pada Uji Lapangan Awal dan Utama

Diagram di atas menunjukkan respon guru terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori “Baik” dengan jumlah skor 167. Pada indikator tampilan uji lapangan utama diperoleh skor 94 lebih tinggi dibandingkan pada uji lapangan awal dan masuk dalam kategori “Baik”. Sedangkan Indikator isi buku memiliki skor 73 lebih rendah 1 skor daripada uji lapangan awal. Namun jika dilakukan pensekoran, tetap lebih tinggi skor total pada uji lapangan utama yaitu sebesar 167 dan masuk dalam kategori “Baik”. Dengan demikian buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dinyatakan layak untuk tahap selanjutnya yaitu uji lapangan utama.

b. Data Skala Respon Siswa

Uji lapangan utama dilakukan pada seluruh siswa kelas IV di SD Negeri Banyuurip I untuk mengetahui tanggapan siswa terkait dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam mengisi skala respon siswa. Selanjutnya, hasil data skala respon siswa pada semua siswa tersebut digunakan untuk memberikan data kuantitatif yang diubah menjadi data kualitatif sekaligus masukan untuk pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Data skala respon siswa dapat dilihat pada tabel 23, untuk lebih rinci terdapat pada lampiran.

Tabel 23. Data Hasil Skala Respon Siswa pada Uji Lapangan Awal

No	Indikator	Jumlah Skor Semua Siswa	Rerata Jumlah Skor per Indikator	Jumlah Item	Kategori
1	Tampilan Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	1883	4,4	16	Baik
2	Isi Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal	1066	4,4	9	Baik
Jumlah		2949	4,4	25	Baik

c. Analisis Data Skala Respon Siswa

Analisis data skala respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terkait dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal setelah dilakukan revisi pada uji lapangan awal. Uji lapangan utama dilaksanakan kepada seluruh siswa kelas IV SDN Banyuurip 1 dengan jumlah 27 siswa. Seluruh siswa diminta untuk mempelajari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa mengisi skala respon untuk memberikan penilaian secara objektif.

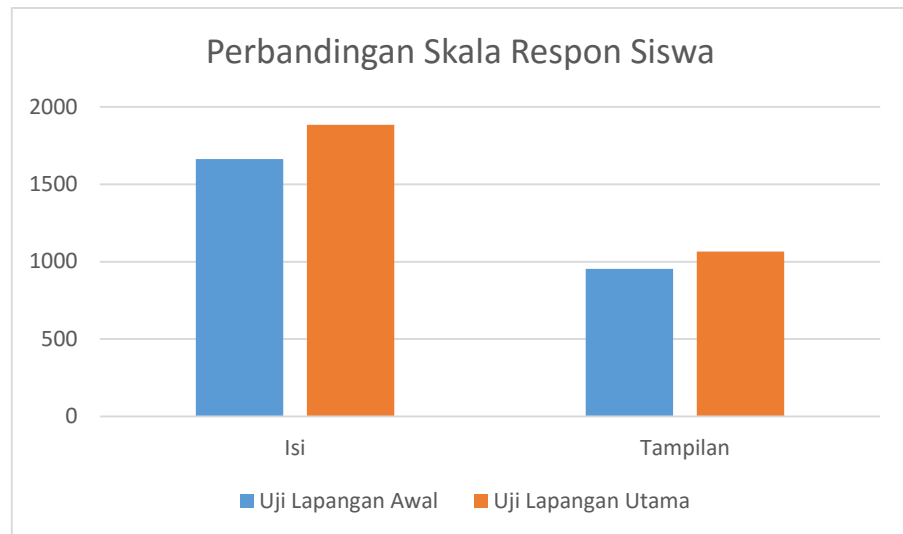


Diagram 4. Diagram Batang Perbandingan Respon Siswa Pada Uji Lapangan Awal dan Utama

Diagram diatas menunjukkan hasil skor respon siswa terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada uji lapangan utama lebih tinggi dibandingkan skor uji lapangan awal. Hasil skor pada uji lapangan utama menunjukkan skor total 2949 dengan rerata 4,4 dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hasil perhitungan skor skala respon siswa dikonversikan menjadi data kualitatif yang mengacu pada bab III. Secara rinci pada aspek tampilan dan isi buku masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Pada saat dilakukan uji lapangan utama ini siswa sangat antusias ketika mempelajari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Siswa pun saling berdiskusi dengan temannya sambil menunjuk gambar pada buku tersebut. Ada beberapa siswa yang bertanya dan memberi tanggapan kepada guru. Cerita dan gambar yang disajikan memang sangat menarik dan mampu merangsang siswa dalam memahami

materi. Apalagi gambar yang disajikan bermuatan kearifan lokal setempat sehingga siswa lebih mudah menyerap makna pada materi yang disajikan.

Secara umum komentar siswa sangat positif akan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal karena warna pada gambar dan cerita yang mudah dipahami. Selain itu, siswa juga sangat menyukai alur cerita yang sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya sehingga mudah dipahami. Pada skala respon siswa diatas, semua siswa tertarik dengan adanya buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Isi cerita yang bagus sesuai dengan karakteristik siswa SD dan gambar yang menarik mengambil nilai-nilai kearifan lokal setempat menjadikan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa dalam pengembangan karakter.

3. Hasil Uji Lapangan Operasional

Hasil uji lapangan operasional diperoleh melalui Skala tanggung jawab dan peduli sosial siswa, lembar observasi guru dan siswa, dan catatan lapangan. Uji lapangan operasional dilaksanakan kepada seluruh siswa kelas IV di SDN Dlimas dan SDN Soroyudan sebagai kelas eksperimen dan SDN Galagahombo sebagai kelas kontrol. Sebelumnya siswa diberikan pretest untuk mengetahui karakter tanggung jawab dan peduli sosial sebelum dikenai tindakan baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

a. Data Skala Tanggung Jawab Siswa

Data skala karakter tanggung jawab digunakan untuk mengetahui keefektifan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Skala penilaian diberikan dua kali sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil skala penilaian terdiri atas 35 butir pernyataan dengan skor 4 yaitu “Selalu” sampai skor 1 “Tidak Pernah”. Berikut ini hasil skala karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada kelas eksperimen 1, kelas eksperimen 2, dan kelas kontrol.

Tabel 24. Analisis Deskriptif Skala Tanggung Jawab Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen 1	31	88	131	111.45	13.163
Post-Test Eksperimen 1	31	104	136	123.10	8.356
Pre-Test Eksperimen 2	32	83	134	114.63	14.087
Post-Test Eksperimen 2	32	92	137	120.41	12.032
Pre-Test Kontrol	31	85	130	106.71	9.974
Post-Test Kontrol	31	76	123	102.48	10.617
Valid N (listwise)	31				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan dalam penjelasan berikut ini.

1) Analisis Data Skala Tanggung Jawab pada Kelas Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 yaitu kelas IV di SDN Soroyudan yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala tanggung jawab siswa

dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 25. Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 1.

	Skor Skala Karakter Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 1	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	111,45	123,10
Nilai Terendah	88	104
Nilai Tertinggi	131	136

Berdasarkan data diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala penilaian karakter tanggung jawab siswa sebelumnya 111,45 kemudian setelah dikenai tindakan sebesar 123,10. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 131 dan skor setelah menggunakan buku tersebut adalah 136. Nilai terendah sebelum memiliki skor 88 sesudah 104. Dengan demikian, terjadi peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

2) Analisis Data Skala Tanggung Jawab pada Kelas Eksperimen 2

Kelas eksperimen 2 dilaksanakan di kelas IV di SDN Dlimas yang terdiri atas 32 siswa. Hasil dari data skala tanggung jawab siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 26. Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 2.

	Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 2	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	114,63	120,41
Nilai Terendah	83	92
Nilai Tertinggi	134	137

Berdasarkan data diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala tanggung jawab siswa meningkat dari sebelumnya dari 114,63 menjadi 120,41. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 134 dan skor setelah menggunakan buku tersebut adalah 137. Sedangkan skor terendah sebelum dan sesudah juga mengalami peningkatan. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

3) Analisis Data Skala Tanggung Jawab pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV di SDN Galagahombo yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala tanggung jawab siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 27. Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Kontrol.

	Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Kontrol	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	106,7	102,48
Nilai Terendah	85	76
Nilai Tertinggi	130	123

Berdasarkan data diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala tanggung jawab siswa yaitu 106,7 menjadi 102,48. Terjadi

penurunan pada beberapa siswa sehingga rata-rata skor siswa mengalami perubahan. Skor tertinggi sebelum menggunakan uku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 130 dan skor setelah menggunakan buku adalah 123. Dengan demikian, tidak ada peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

b. Data Skala Peduli Sosial

Data skala peduli sosial digunakan untuk mengetahui keefektivan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal meningkatkan karakter peduli sosial siswa kelas IV di Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Skala diberikan dua kali sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil skala penilaian terdiri atas 36 butir pernyataan dengan skor 4 yaitu “Selalu” sampai skor 1 “Tidak Pernah”. Berikut ini hasil skala karakter peduli sosial siswa kelas IV sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Tabel 28. Analisis Deskriptif Skala Peduli Sosial Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen 1	31	93	135	114.71	13.345
Post-Test Eksperimen 1	31	102	140	126.35	9.901
Pre-Test Eksperimen 2	32	84	138	113.78	14.679
Post-Test Eksperimen 2	32	92	141	122.78	12.735

Pre-Test Kontrol	31	91	135	111.19	10.502
Post-Test Kontrol	31	88	126	106.87	10.604
Valid N (listwise)	31				

1) Analisis Data Skala Peduli Sosial pada Kelas Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 yaitu kelas IV di SDN Soroyudan yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala penilaian karakter peduli sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 29. Skor Skala Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 1.

	Skor Skala Peduli Sosial Kelas Eksperimen 1	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	114,71	126,35
Nilai Terendah	93	102
Nilai Tertinggi	135	140

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala penilaian karakter tanggung jawab siswa yaitu 114,71 menjadi 126,35. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 135 dan skor setelah menggunakan buku tersebut adalah 102. Dengan demikian, terjadi peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

2) Analisis Data Skala Peduli Sosial pada Kelas Eksperimen 2

Kelas eksperimen 2 dilaksanakan di kelas IV di SDN Dlimas yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala peduli

sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran.

Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 30. Skor Skala Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 2.

	Skor Skala Peduli Sosial Kelas Eksperimen 2	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	113,76	122,78
Nilai Terendah	84	92
Nilai Tertinggi	136	141

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala peduli sosial siswa yaitu 113,76 menjadi 122,78. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 136 dan skor setelah menggunakan buku tersebut adalah 141. Skor terendah sebelumnya 84 menjadi 92 dengan demikian, terjadi peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

3) Analisis Data Skala Peduli Sosial pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV di SDN Galagahombo yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala peduli sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 31. Skor Skala Peduli Sosial Kelas Kontrol.

	Skor Skala Peduli Sosial Kelas Kontrol	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	111,16	106,87
Nilai Terendah	91	88
Nilai Tertinggi	135	126

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala peduli sosial siswa yaitu 111,16 menjadi 106,87. Skor terendah awalnya 91 menjadi 88, dan skor tertinggi sebelum menggunakan uku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 135 dan skor setelah menggunakan buku tersebut adalah 126. Dengan demikian, tidak ada peningkatan sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

c. Data Skala Observasi Tanggung Jawab

1) Analisis Data Skala Observasi Tanggung Jawab pada Kelas Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 yaitu kelas IV di SDN Soroyudan yang terdiri atas 31 siswa. Pengamatan dilakukan mulai dari pertemuan 1 hingga pertemuan 5. Hasil dari data skala observasi tanggung jawab siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 32. Skor Skala Observasi Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 1.

	Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 5
Rerata	72,8	80,9
Nilai Terendah	61	74
Nilai Tertinggi	81	92

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala observasi tanggung jawab siswa pada pertemuan 1 yaitu 72,8 selanjutnya pada pertemuan ke 5

sebesar 80,9. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 81 dan skor pada pertemuan ke 5 adalah 92. Dengan demikian, terjadi peningkatan pada pertemuan 1 hingga pertemuan 5 pada pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

2) Analisis Data Skala Observasi Tanggung Jawab pada Kelas Eksperimen 2

Kelas eksperimen 2 dilaksanakan di kelas IV di SDN Dimas yang terdiri atas 32 siswa. Hasil dari data skala penilaian karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 33. Skor Skala Observasi Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 2.

	Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rerata	69,0	76,7
Nilai Terendah	58	70
Nilai Tertinggi	78	85

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala penilaian karakter tanggung jawab siswa 69,0 menjadi 76,7. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 78 dan skor setelah pertemuan 5 adalah 85. Dengan demikian, terjadi peningkatan tanggung jawab siswa pada pertemuan 1 ke pertemuan 5 melalui pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

3) Analisis Data Skala Observasi Tanggung Jawab pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV di SDN Galagahombo yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala penilaian observasi karakter tanggung jawab siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 34. Skor Skala Observasi Tanggung Jawab Siswa pada Kelas Kontrol.

	Skor Skala Observasi Tanggung Jawab Kelas Kontrol	
	Pertemuan 1	Pertemuan 5
Rerata	73,3	72,2
Nilai Terendah	61	61
Nilai Tertinggi	83	82

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala observasi tanggung jawab siswa yaitu 73,3 menurun menjadi 72,2. Skor tertinggi sebelum menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah 83 menjadi 82. Dengan demikian, tidak ada peningkatan tanggung jawab sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

d. Data Skala Observasi Karakter Peduli Sosial

1) Analisis Data Skala Observasi Peduli Sosial pada Kelas Eksperimen 1

Kelas eksperimen 1 yaitu kelas IV di SDN Soroyudan yang terdiri atas 32 siswa. Hasil dari data skala peduli sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 35. Skor Skala Observasi Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 1.

	Skor Skala Tanggung Jawab Kelas Eksperimen 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 5
Rerata	47,9	52
Nilai Terendah	42	44
Nilai Tertinggi	56	58

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala observasi peduli sosial siswa pada pertemuan 1 yaitu 47,9 kemudian pada pertemuan 5 meningkat menjadi 52. Skor tertinggi pada pertemuan pertama 56 menjadi 58 pada pertemuan 5. Dengan demikian, terjadi peningkatan tanggung jawab siswa sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

2) Analisis Data Skala Observasi Peduli Sosial pada Kelas Eksperimen 2

Kelas eksperimen 2 dilaksanakan di kelas IV di SDN Dlimas yang terdiri atas 32 siswa. Hasil dari data skala peduli sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 36. Skor Skala Observasi Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 2.

	Skor Skala Observasi Peduli Sosial Kelas Eksperimen 2	
	Sebelum	Sesudah
Rerata	47,3	50
Nilai Terendah	42	42
Nilai Tertinggi	56	56

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala peduli sosial siswa yaitu 47,3

menjadi 50. Skor tertinggi menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada pertemuan 1 adalah 56 dan skor pada pertemuan 5 adalah 56. Dengan demikian, terjadi peningkatan peduli sosial siswa sesudah dan sebelum pembelajaran menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

3) Analisis Data Skala Observasi Peduli Sosial pada Kelas Kontrol

Kelas kontrol dilaksanakan di kelas IV di SDN Galagahombo yang terdiri atas 31 siswa. Hasil dari data skala observasi peduli sosial siswa dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 37. Skor Skala Observasi Peduli Sosial Siswa pada Kelas Kontrol

	Skor Skala Observasi Peduli Sosial Siswa pada Kelas Kontrol	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Rerata	48,3	47,4
Nilai Terendah	42	42
Nilai Tertinggi	56	54

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh bahwa skor rerata untuk skala penilaian karakter peduli sosial siswa yaitu 48,3 menjadi 47,4. Dengan demikian, tidak ada peningkatan peduli sosial siswa pada pertemuan 1 hingga 5 pada pembelajaran pada kelas kontrol.

e. Data Skala Observasi Guru

Data skala observasi guru dilaksanakan untuk mengamati guru kelas IV dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran secara runtut dari pertemuan 1 hingga pertemuan 5 pada kelas eksperimen 1 dan 2. Hasil analisis data kuantitatif kemudian dikonversikan dalam bentuk data kualitatif. Hasil dari data skala penilaian observasi guru dapat dilihat secara lengkap pada Lampiran. Adapun secara ringkas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 38 Skor Skala Observasi Guru Kelas IV Eksperimen 1.

	Skor Skala Observasi Guru Kelas Eksperimen 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 5
Skor	18	20

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh hasil observasi guru yaitu 18 kemudian menjadi 20 artinya pembelajaran sudah berhasil dilaksanakan dengan baik.

Tabel 39. Skor Skala Observasi Guru Kelas IV Pada Kelas Eksperimen 2.

	Skor Skala Observasi Guru Kelas Eksperimen 1	
	Pertemuan 1	Pertemuan 5
Skor	19	20

Berdasarkan data hasil pengamatan diatas, diperoleh hasil observasi guru dalam menerapkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran yaitu 19 kemudian menjadi 20 artinya pembelajaran sudah berhasil dilaksanakan dengan baik.

C. Analisis Uji Keefektifan Data

Pada penelitian ini, dilakukan untuk mengetahui keefektifan data dilakukan dengan membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan dengan pembelajaran seperti biasanya. Sementara, pembelajaran di kelas eksperimen menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui peningkatan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV setelah menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Selanjutnya dilakukan kajian pada kelas eksperimen mengenai apakah terdapat perbedaan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa sesudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Kajian eksperimen mengenai ada atau tidaknya perbedaan tersebut dilakukan dengan uji t. Sebelum uji t dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis yang diambil pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

H_0 : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Data berdistribusi normal adalah data yang baik dan memiliki taraf signifikansi >0.05 . Akan tetapi, jika taraf signifikansi $<0,05$ maka data tidak

berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji homogenitas, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Varians pada setiap kelompok homogen

H_1 : Varians pada setiap kelompok tidak homogen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas untuk karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa yang menggunakan program *SPSS 21 for Windows Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas secara lengkap dapat dilihat pada lampiran sedangkan secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 40. Hasil Uji Normalitas Data Skala Karakter Tanggung Jawab

Tests of Normality				
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Tanggung Jawab Siswa	Pre-Test Eksperimen 1	.142	31	.112
	Post-Test Eksperimen 1	.131	31	.185
	Pre-Test Eksperimen 2	.117	32	.200*
	Post-Test Eksperimen 2	.113	32	.200*
	Pre-Test Kontrol	.139	31	.131
	Post-Test Kontrol	.137	31	.142

Berdasarkan data diatas, semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan hasil H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, semua data dari kelas kontrol, kelas eksperimen 1, dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

Tabel 41. Hasil Uji Normalitas Data Skala Peduli Sosial Siswa

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
Kelas		Statistic	Df	Sig.
Peduli Sosial Siswa	Pre-Test Eksperimen 1	.138	31	.141
	Post-Test Eksperimen 1	.121	31	.200 [*]
	Pre-Test Eksperimen 2	.113	32	.200 [*]
	Post-Test Eksperimen 2	.102	32	.200 [*]
	Pre-Test Kontrol	.136	31	.148
	Post-Test Kontrol	.105	31	.200 [*]

Berdasarkan data di atas, semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, semua data dari kelas kontrol, kelas eksperimen 1, dan kelas eksperimen 2 berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini adalah uji homogenitas karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa diolah menggunakan program *SPSS 21 for Windows*. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran, sedangkan secara ringkas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 42. Hasil Uji Homogenitas Data Skala Tanggung Jawab Siswa

Test of Homogeneity of Variance						
			Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Tanggung Jawab		Based on Mean	1.439	2	91	.242
		Based on Median	1.096	2	91	.339
		Based on Median and with adjusted df	1.096	2	82.702	.339

Based on trimmed mean	1.278	2	91	.283
-----------------------	-------	---	----	------

Berdasarkan tabel di atas, data skala karakter tanggung jawab memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian data dari kelas kontrol, kelas eksperimen 1, dan kelas eksperimen 2 adalah homogen.

Tabel 43. Hasil Uji Homogenitas Data Skala Peduli Sosial Siswa

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Karakter Peduli Sosial	Based on Mean	.925	2	91	.400
	Based on Median	.758	2	91	.472
	Based on Median and with adjusted df	.758	2	85.695	.472
	Based on trimmed mean	.893	2	91	.413

Berdasarkan tabel di atas, data skala karakter peduli sosial memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian data dari kelas kontrol, kelas eksperimen 1, dan kelas eksperimen 2 adalah homogen.

3. Uji t- Independen (*Independent Sample t-test*)

Setelah uji normalitas dan uji homogen dilakukan, selanjutnya adalah uji-t independen. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakter tanggung jawab dan peduli sosial pada kelas eksperimen menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dan kelas kontrol yang tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan

lokal selama pembelajaran. Terdapat hipotesis yang didasarkan pada pengujian tersebut.

H_0 : tidak terdapat perbedaan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal saat pembelajaran.

H_1 : terdapat perbedaan karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal saat pembelajaran.

Selanjutnya ditarik kesimpulan berdasarkan kriteria berikut.

Jika signifikansi t hitung $>0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika signifikansi t hitung $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berikut ini disajikan hasil perhitungan Uji t dengan bantuan program SPSS.

a. Uji T Independen Data Skala Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen 1 dengan Kelas Kontrol

Tabel 44. Hasil Uji T Independen Data Skala Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen 1 dengan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.926	.340	8.494	60	.000	20.613	2.427	15.759	25.467
Karakter Tanggung Jawab			8.494	56.860	.000	20.613	2.427	15.753	25.472
Equal variances not assumed									

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS menunjukkan Sig. (2 tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri Soroyudan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku bergambar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, disajikan perhitungan uji t berpasangan menggunakan SPSS hasil skala penilaian tanggung jawab siswa kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol.

b. Uji T Independen Data Skala Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen 2 dengan Kelas Kontrol

Tabel 45. Hasil Uji T Independen Data Skala Tanggung Jawab Siswa Kelas Eksperimen 2 dengan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Tanggung Jawab	Equal variances assumed	.543	.464	6.261	61	.000	17.922	2.862	12.199	23.646
	Equal variances not assumed			6.274	60.484	.000	17.922	2.857	12.209	23.635

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan Sig. (2 tailed) = 0,000<0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tanggung jawab siswa kelas IV di SD Negeri Dlimas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku bergambar berbasis kearifan

lokal. Selanjutnya, disajikan perhitungan uji t berpasangan menggunakan SPSS hasil skala penilaian peduli sosial siswa kelas eksperimen 1 dengan kelas kontrol.

c. Uji T Independen Data Skala Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 1 dengan Kelas Kontrol

Tabel 46. Hasil Uji T Independen Data Skala Peduli Sosial Kelas Eksperimen 1 dengan Kelas Kontrol

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Peduli Sosial	Equal variances assumed	.426	.516	7.477	60	.000	19.484	2.606	14.272	24.696
	Equal variances not assumed			7.477	59.720	.000	19.484	2.606	14.271	24.697

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan

Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan peduli sosial siswa kelas IV di SD Negeri Soroyudan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku bergambar berbasis kearifan lokal.

d. Uji T Independen Data Skala Peduli Sosial Siswa Kelas Eksperimen 2 dengan Kelas Kontrol

Selanjutnya, disajikan perhitungan uji t berpasangan menggunakan SPSS hasil skala penilaian peduli sosial siswa kelas eksperimen 2 dengan kelas kontrol.

Tabel 49. Hasil Uji T Independen Data Skala Peduli Sosial Kelas Eksperimen 2 dengan Kelas Kontrol

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Karakter Peduli Sosial	Equal variances assumed	.545	.463	5.380	61	.000	15.910	2.957	9.997	21.824
	Equal variances not assumed			5.396	59.670	.000	15.910	2.949	10.011	21.809

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menunjukkan Sig. (2 tailed) = 0,000 < 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan peduli sosial siswa kelas IV di SD Negeri Dlimas setelah mengikuti pembelajaran menggunakan buku bergambar berbasis kearifan lokal.

4. Uji *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA)

Uji MANOVA dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan tanggung jawab dan peduli sosial siswa antara kelas kontrol dan eksperimen secara bersamaan. Data kemudian dianalisis dalam pengujian hipotesis

menggunakan bantuan *SPSS 21*. Uji hipotesis MANOVA dilakukan setelah prasyarat terpenuhi. Uji hipotesis MANOVA dilakukan untuk mengetahui apakah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan dapat meningkatkan tanggung jawab dan peduli sosial secara signifikan atau tidak. Berikut ini hipotesis uji MANOVA dalam penelitian ini.

Ho: Tidak ada perbedaan yang signifikan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Ha: Ada perbedaan yang signifikan tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria penerimaan dan penolakan Ho dengan taraf signifikansi 5% berlaku jika signifikansi $>0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak kemudian sebaliknya jika signifikansi $<0,05$ maka Ho ditolak Ha diterima. Hasil uji MANOVA dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 50. Hasil Uji MANOVA

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.991	5190.998 ^b	2.000	91.000	.000
	Wilks' Lambda	.009	5190.998 ^b	2.000	91.000	.000
	Hotelling's Trace	114.088	5190.998 ^b	2.000	91.000	.000
	Roy's Largest Root	114.088	5190.998 ^b	2.000	91.000	.000
KELAS	Pillai's Trace	.439	35.575 ^b	2.000	91.000	.000
	Wilks' Lambda	.561	35.575 ^b	2.000	91.000	.000
	Hotelling's Trace	.782	35.575 ^b	2.000	91.000	.000
	Roy's Largest Root	.782	35.575 ^b	2.000	91.000	.000

a. Design: Intercept + KELAS

b. Exact statistic

Berdasarkan hasil perhitungan uji MANOVA pada tabel 50 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi uji *hotelling's Trace* yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tanggung jawab dan peduli sosial siswa kelas IV SD antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tanggung jawab dan peduli sosial siswa pada kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II yang menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal sebagai penunjang pembelajaran tematik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku siswa yang disediakan oleh pemerintah dan tidak menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal saat pembelajaran tematik.

D. Revisi Produk

1. Revisi Produk Ahli Media

Saran perbaikan terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal oleh ahli media terkait dengan cover, jenis huruf, background, komposisi gambar dan tulisan, margin, dan pemilihan warna.

- a. Pemilihan cover kurang sesuai dengan subtema yang dipilih yaitu daerah tempat tinggalku. Gambar pada cover masih umum belum menonjolkan daerah tempat tinggal. Seharusnya daerah tempat tinggal bernuansa perumahan di pedesaan. Selain itu, seharusnya perlu ditampilkan judul yang besar seperti pada buku cerita bergambar pada umumnya. Nama penulis juga harus dituliskan pada sisi bawah cover.



Gambar 26. Koreksi Ahli Media (1)

Selanjutnya dilakukan revisi terhadap saran dari ahli media tersebut. Gambar diubah mengambil setting perkampungan yang ada di desa dan ditampilkan siswa-siswi sekolah dasar. Tulisa juga dibuat lebih besar seperti saran dari ahli media. Nama pengarang juga telah dituliskan pada bagian bawah cover. Revisi tersebut disajikan di bawah ini.



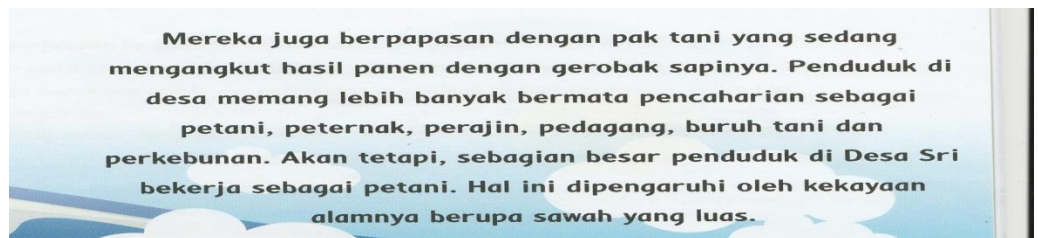
Gambar 27. Revisi Ahli Media (1)

- b. Jenis huruf yang dipilih harus memiliki huruf t sempurna yang memiliki kaki dan jelas sehingga lebih mudah dibaca oleh siswa kelas IV. Tujuannya agar tidak ditiru oleh siswa saat menulis.

Ningrum. Mereka berlima memang selalu berangkat bersama-sama ke sekolah dengan berjalan kaki. Apabila ada teman yang tak kunjung datang di persimpangan, mereka akan datang ke rumahnya.

Gambar 28. Koreksi Ahli Media (2)

Selanjutnya dilakukan revisi terhadap saran dari ahli media tersebut. Jenis huruf diganti menjadi jenis huruf yang memiliki huruf t sempurna. Selain itu tulisan dibuat transparan dan menyatu dengan gambar agar lebih jelas dan menarik. Revisi tersebut disajikan di bawah ini.



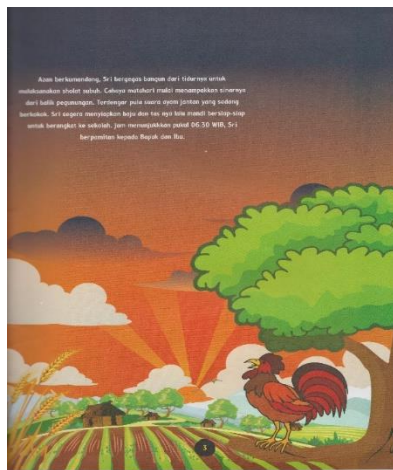
Gambar 29. Revisi Ahli Media (2)

- c. Background yang ditampilkan haruslah berwarna-warni seperti buku cerita agar menarik. Gambar yang ditampilkan belum memunculkan lingkungan desa dan kearifan lokal setempat. Komposisi warna belum seimbang dan margin terlalu menepi.



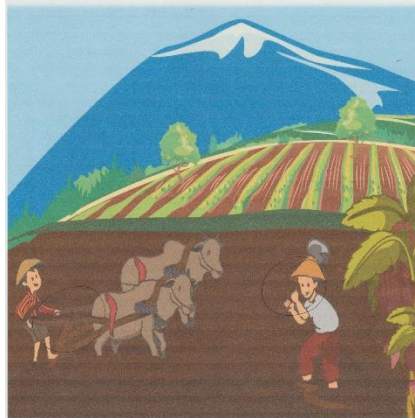
Gambar 30. Koreksi Ahli Media (3)

Selanjutnya dilakukan revisi terhadap saran dari ahli media tersebut. Gambar ditambahkan nuansa pedesaan dengan ayam jago yang sedang bertengger di pohon saat matahari terbit. Setiap gambar juga telah mengandung nilai-nilai kearifan lokal setempat seperti norma sosial masyarakat desa, pakaian masyarakat desa, tradisi, makanan tradisional, lagu daerah, dan sebagainya. Kemudian warna gambar dibuat nampak cerah dan margin ditambahkan agar saat dijilid tidak terpotong. Revisi tersebut disajikan di bawah ini.



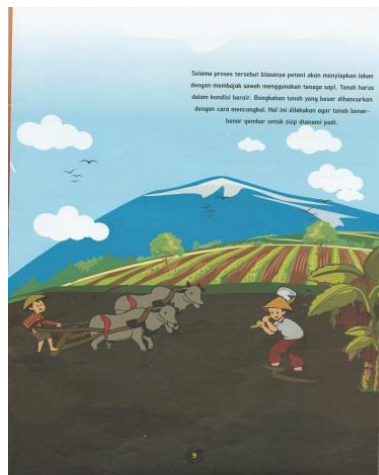
Gambar 31. Revisi Ahli Media (3)

- d. Pemilihan warna harus disesuaikan agar gambar tampak menarik. Seperti pada gambar pacul dan alat bajak yang berwarna gelap sehingga tampak kurang jelas.



Gambar 32. Koreksi Ahli Media (4)

Selanjutnya dilakukan revisi terkait dengan pemilihan warna agar seimbang dengan mengubah warna pada pacul dan alat bajak dengan warna coklat yang berbeda dengan warna pada tanah.



Gambar 33. Revisi Ahli Media (4)

2. Revisi Produk Ahli Materi

Saran yang diberikan oleh ahli materi terkait dengan isi dari buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah terkait dengan cerita, alur, keragaman tokoh, kesesuaian materi dengan kearifan lokal setempat. Selain itu ahli materi juga memberikan masukan untuk menambahkan buku

petunjuk penggunaan buku cerita berbasis kearifan lokal agar materi dapat tersampaikan dengan maksimal. Selain itu pada buku petunjuk ditambahkan latihan soal sebagai bahan evaluasi pada akhir pembelajaran.

- a. Cerita yang disampaikan masih terpisah sehingga alurnya belum jelas. Seharusnya cerita yang disampaikan satu alur saja dengan tokoh yang sama dari awal hingga akhir.



Gambar 34 Koreksi Ahli Materi (1)

Selanjutnya dilakukan revisi sesuai saran yang telah diberikan yaitu dengan membuat cerita dengan unsur kearifan lokal dengan mengambil tokoh yang sama. Cerita yang diambil berada di lingkungan desa, sekolah dan rumah. Tokoh tersebut diantaranya Sri, Ningrum, Eka, Budi dan Bayu. Awal mulanya, cerita mengambil kebiasaan di rumah dengan memadukan nilai karakter tanggung jawab dan peduli sosial siswa di rumah yang diperankan oleh tokoh Sri. Kemudian dilanjutkan pada cerita karakter tanggung jawab dan peduli sosial di sekolah dan di rumah. Dalam cerita tersebut juga memuat materi pembelajaran yang disesuaikan dengan Kompetensi Inti dan

Embun pagi masih menempel di kanvas kiri
remang-remang hijau. Di ujung pedesaan, Sri bertemu
dengan teman-temannya Ningrum, Eka, Rudi dan
Boys. Seperti biasa mereka selalu berangkat
bersama.

"Hai teman-teman
sudah lama bertemu?"

b. Keanekaragaman tokoh perlu ada seperti ada yang memakai jilbab dan warna kulit.



168

Keragaman tokoh harus ada apalagi pada Kompetensi Dasar muatan PPkn terdapat materi mengenai keanekaragaman individu. Selanjutnya dilakukan revisi terkait dengan keanekaragaman tokoh, yaitu dengan mengubah tokoh ibu guru Siti menjadi berjilbab dan tokoh Budi yang memiliki warna kulit sedikit kecoklatan, karena jika terlalu coklat juga warnanya menjadi kurang menarik.



Gambar 37. Revisi Ahli Materi (2)

- c. Buku petunjuk harus ada sebagai petunjuk penggunaan agar materi dapat diserap oleh siswa secara maksimal. Buku petunjuk penggunaan memuat ringkasan materi, lembar kerja kelompok, dan latihan soal sebagai evaluasi pembelajaran. Hal ini juga disesuaikan dengan proses pembelajaran di kelas IV dimana guru tetap menghendaki adanya evaluasi pembelajaran berupa soal karena penilaian memuat 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Soal yang diberikan kepada siswa juga mencakup kognitif, dan afektif berupa karakter tanggung jawab dan peduli sosial.



Gambar 38. Revisi Ahli Materi (3)

3. Revisi Produk dari Hasil Uji Lapangan Awal

Uji lapangan awal dilakukan setelah buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal selesai di revisi oleh ahli media maupun ahli materi. Uji lapangan awal dilakukan untuk mengetahui tanggapan siswa maupun guru kelas IV terhadap buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal yang sedang dikembangkan. Saran yang diberikan oleh guru antara lain terkait dengan penambahan glosarium dan biodata penulis pada halaman belakang karena masih nampak kosong pada halaman 30. Glosarium digunakan sebagai panduan untuk kata-kata yang belum dimengerti oleh siswa. Respon siswa sudah baik sehingga tidak ada masukan untuk perbaikan.



Gambar 39. Saran Guru Kelas IV

Selanjutnya dilakukan perbaikan terkait dengan saran yang diberikan oleh guru kelas IV terkait dengan penambahan glosarium dan biodata penulis. Glosarium digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap kata-kata yang dimungkinkan belum dimngerti oleh siswa. Glosarium ini sangat membantu siswa dan menunjang dalam pemahaman materi. Sedangkan biodata penulis dan illustrator meberikan informasi bahwa buku tersebut karangan sendiri.

Glosarium	
Prolog	: kalimat pembuka, awal cerita.
Tandar	: kegiatan menanam dalam bahasa jawa.
Gulma	: tumbuhan pengganggu .
Penyulung	: membersihkan tanaman pengganggu
Matun	: kegiatan mencabut rumput atau gulma pengganggu tanaman yang sedang ditanam dalam bahasa jawa.
Derep	: kegiatan memanen padi dalam bahasa jawa.
Gabah	: bulir padi dalam bahasa jawa.
Parit	: selokan
Vanili	: bubuk pengharum makanan yang berasal dari biji vanili.
Kerombong	: tempat untuk membawa barang yang diletakkan pada kanan kiri sepeda.
Kios	: warung yang ada di pasar.
Sumber: KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)	

Gambar 40. Revisi Respon Guru Kelas IV (1)

Profil penulis

Heti Murniayudi
 Lahir di Magelang, 26 Oktober 1992.
 Dia memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah
 pada tahun 2014 di Universitas Negeri Yogyakarta. Saat
 sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan Das

Gambar 41. Revisi Respon Guru Kelas IV (2)

4. Revisi Produk dari Hasil Uji Lapangan Utama

Setelah dilakukan uji lapangan utama dan revisi pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal, dilakukan uji lapangan utama kepada 12 siswa dan seorang guru kelas IV. Hasil uji lapangan utama siswa tertarik dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil skala respon siswa juga menunjukkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

dalam kategori “Sangat Baik”. Semua siswa tidak memberikan saran atau masukan terhadap buku tersebut. Masukan dari guru yaitu terdapat kata-kata yang kurang lengkap hurufnya karena kesalahan ketik.

E. Kajian Produk Akhir

1. Kelayakan Produk

Kelayakan media berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan ahli materi. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dinyatakan layak apabila memenuhi kategori minimal B. Setelah dilakukan analisis data terhadap hasil penilaian validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi ahli media diperoleh skor total 125 dengan kategori “Baik”. Selanjutnya, hasil dari validasi ahli materi diperoleh skor keseluruhan 61 dengan kategori “Baik”. Kedua hasil tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal layak digunakan pada uji selanjutnya.

Setelah melalui tahap validasi, maka dilakukan uji selanjutnya yaitu uji lapangan awal, uji lapangan utama, dan uji lapangan operasional. Ketiga uji lapangan tersebut dilaksanakan secara bertahap dengan membagikan skal respon siswa dan guru untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Kriteria kelayakan media yaitu apabila hasil skala respon siswa dan guru masuk dalam kategori B atau “Layak”.

Analisis data pada uji lapangan awal diperoleh hasil skala respon guru menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal

masuk dalam kategori “Baik” dengan jumlah skor keseluruhan adalah 164 dan rerata 4,1. Pada skala respon siswa, hasil analisis menunjukkan jumlah skor keseluruhan adalah 2.616 dengan rerata 3,87. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masuk ke dalam kategori “Baik”.

Pada hasil uji lapangan utama, skala repon guru menunjukkan bahwa buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal masuk dalam kategori “Baik”, dengan jumlah skor 164 dengan rerata 4,3. Pada uji lapangan utama ini, siswa senang menggunakan buku tersebut karena cerita yang disampaikan sesuai dengan karakteristik siswa dan lingkungan tempat tinggal siswa. Hal tersebut senada dengan pendapat

2. Keefektifan Produk

Keefektifan produk dibagi menjadi dua yaitu keefektifan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan keefektifan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan peduli sosial siswa kelas IV. Kriteria yang ditetapkan bahwa peningkatan karakter tanggung jawab dan peduli sosial dan terdapat perbedaan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dan siswa yang tidak menggunakan buku tersebut. Sesuai dengan pendapat Ozdemir, Hidir, & Beceren (2019:535) bahwa ketika siswa membaca buku cerita bergambar yang informatif, mereka menampilkan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan buku narasi biasa.

a. Keefektifan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab

Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal memiliki komponen berupa cerita, materi, dan gambar. Cerita yang disajikan mengambil nilai-nilai kearifan lokal setempat yang mengandung karakter tanggung jawab dan peduli sosial yang diperankan oleh para tokoh. Setting tempat berada di sekolah, rumah, dan masyarakat. Adapun materi yang disajikan melekat ke dalam cerita secara tematik. Gambar yang disajikan juga melekat nilai-nilai kearifan lokal seperti permainan tradisional, kehidupan sosial masyarakat, nilai kesopanan, dan sebagainya. Buku ini juga dilengkapi dengan buku petunjuk yang berisikan ringkasan materi, lembar kerja kelompok, dan latihan soal. Ringkasan materi digunakan sebagai penunjang buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Selanjutnya, lembar kerja kelompok digunakan siswa sebagai acuan dalam mengerjakan diskusi. Latihan soal digunakan untuk mengevaluasi siswa setelah mengikuti pembelajaran.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal selama lima hari berturut-turut, karakter tanggung jawab siswa sedikit demi sedikit mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil perhitungan uji-t independen yang dihasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan

saat siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal. Hasil dari uji t berpasangan menghasilkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat peningkatan karakter tanggung jawab siswa kelas IV pada kelas eksperimen. Hal ini sesuai dengan pendapat Libresco (2011:2) bahwa pengajaran berbasis karya sastra pada buku cerita bergambar memberikan pemahaman yang lebih luas dalam mengintegrasikan studi sosial dan literasi. Buku bergambar menyajikan gambar visual kepada pembaca dari berbagai perspektif sehingga dapat membuat studi sosial lebih konkret dan memperluas pemahaman mereka tentang kepribadian. Hal ini dikarenakan bahwa ketika siswa membaca buku cerita bergambar, siswa melihat gambar dan siswa membaca kata-kata dan mata mereka bergerak bolak-balik antara teks dan gambar sehingga siswa dapat membentuk pemahaman (Roslina, 2017:219).

Ditambah lagi, buku cerita bergambar yang berbasis kearifan lokal yang memfasilitasi siswa mengembangkan kepribadiannya lebih konkret pada siswa sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini sependapat dengan Wibowo (2015:13-15) bahwa pendidikan karakter semestinya berbasis budaya sendiri berupa penggalan nilai-nilai luhur yang ada dalam kearifan lokal. Selain itu, pendidikan perlu menginternalisasikan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di masyarakat selama proses pembelajaran dengan mengupayakan lingkungan fisik dan sosial yang menarik agar peserta didik tidak tercerabut dari akar

budayanya (Suyitno, I. 2012:333). Siswa pun tampak antusias dan termotivasi saat proses pembelajaran berlangsung hal ini sesuai dengan pendapat Poerwati & Amri (2013:218) menjelaskan bahwa buku teks pelajaran memang menjadi media penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan yang masih populer hingga saat ini. Hal yang sama dikemukakan oleh Almerico, (2014:3) bahwa literatur dengan tema pengembangan karakter memiliki kekuatan untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat diri siswa.

b. Keefektifan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Peduli Sosial

Johnson & Thomas (2009:8) bahwa buku cerita bergambar yang dapat mendorong perilaku peduli sosial siswa adalah ditulis pada tingkat perkembangan pelajar, memiliki plot yang dikembangkan dengan baik, diilustrasikan dengan terampil, menggambarkan karakter yang penuh warna dan menarik, menekankan karakter peduli yang membantu orang lain atau menunjukkan belas kasihan (mempertimbangkan orang lain, berbagi dengan orang lain, terlibat dalam permainan yang adil, melakukan bagian mereka, menepati janji, memenuhi komitmen, menunjukkan rasa hormat atau menawarkan cinta dan kasih sayang), dan menjelaskan interaksi peduli antara seseorang yang memberi bantuan dan yang menerima bantuan. Komponen tersebut ada pada buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal.

Komponen buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal terdiri dari cerita, materi, dan gambar. Komponen-komponen tersebut memuat karakter peduli sosial siswa sekolah dasar. Karakter peduli sosial terkandung dalam alur cerita yang diperankan oleh para tokoh. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal memiliki pendidikan karakter yang diwariskan secara turun menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Brown & Tomlinson (1999:32) bahwa tujuan dari buku cerita bergambar adalah untuk menyampaikan makna dan perasaan dengan memvisualisasikan pengaturan fisik dan karakter akan tindakan yang diperankan oleh para tokoh. Melalui buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal dapat menjadi alternatif untuk digunakan oleh guru dan siswa sebagai penunjang pembelajaran. Buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal termuat nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat peningkatan yang signifikan antara peduli sosial siswa di kelas kelas eksperimen 1 dan 2 dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini dibuktikan pada uji T-independen dimana Sig. (2 tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Campbell, K. H. (2007: 175) bahwa buku cerita bergambar memang sangat efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah karena kata dan gambar dapat merangsang ingatan siswa. selain itu, juga dapat membuat siswa senang dan atusias dalam pembelajaran. selain itu Turan, F. & Ulutas,

I. (2016: 169) juga mengemukakan bahwa buku cerita bergambar dapat mendukung pendidikan karakter yang didasarkan pada literatur anak.

F. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut.

1. Pada uji lapangan utama, terkait dengan saran guru mengenai pengembangan karakter tidak hanya terpaku pada karakter tanggung awab dan peduli sosial tetapi bisa mencakup keseluruhan karakter yang ada pada Kompetensi Inti kelas IV.
2. Observasi karakter dilakukan di sekolah seharusnya dilakukan secara berkelanjutan di rumah.
3. Materi yang diujicobakan pada Tema 8 Subtema 1 sehingga belum diuji pada tema yang lainnya.
4. Penelitian dilakukan pada siswa SD di Kecamatan Tegalrejo, belum diujicobakan di SD lainnya.